

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA WANGEN KECAMATAN GLAGAH LAMONGAN

Khoirun Nisa'<sup>1)</sup>, Nashihin<sup>2)</sup>, Muhammad Tifrizzi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, <sup>2)</sup>Institut Pesantren sunan Drajat Lamongan,

<sup>3)</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: khoirunnisa@insud.ac.id<sup>1)</sup>, Nashihin@insud.ac.id<sup>2)</sup>, mtifrizzi3@gmail.com<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Anak anak desa wangen kebanyakan dari mereka sudah bisa membaca al-quran tanpa mengeja akan tetapi mereka kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifatil hurufnya, dan makhorijul hurufnya begitu juga dikarenakan kurangnya perhatian dari ustadzah, orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar. Dan di TPA yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca, ditambah masih terdapat anak-anak kecil yang belum mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya sehingga membutuhkan perhatian yang khusus. Metode dampingan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), yaitu penelitian dengan mengidentifikasi suatu persoalan yang berada di lapangan, kemudian memasukkan suatu aksi sebagai jawaban atau solusi dari masalah yang telah teridentifikasi. Kegiatan awal *Identification* dengan wawancara mendalam dengan ketua RW dan guru TPA Kemudian dilanjutkan pada tahap *Problem Solving*/penyelesaian masalah dengan cara pengumpulan data dan informasi para santri dari guru ngaji, dan tahap terakhir yaitu *Action As Solution*/aksi sebagai solusi, yaitu membuat kegiatan membaca ngaji fashahah dengan menggunakan tajwid yang benar dan pendampingan berupa pembinaan dan bimbingan latihan pada para santri. Hasil dari pengabdian ini anak anak bisa membaca al-quran dengan fasihah dan menggunakan tajwid yang benar. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga klasikal yaitu; Kegiatan pembukaan (Klasikal awal), Kegiatan inti dan Kegiatan penutup (Klasikal akhir). Adanya tempat belajar mengaji di rumah Bapak Ketua RW setiap malam, menjadi suatu sarana untuk berkumpul dan berinteraksi antara satu sama lain, karena dengan adanya sarana belajar ini dapat meningkatkan pengetahuan kepada anak terutama dalam hal bacaan yang benar dan tepat pada Al-Qur'an.

**Kata Kunci :** *Pendampingan, Ilmu tajwid, Membaca al-Qur'an*

**Abstract:** Most of the children of Wangen village can read the Koran without spelling, but they pay little attention to the recitation, starting from the length and shortness, the nature of the letters, and the makhorijul of the letters as well as the lack of attention from the ustadzah, parents, and also from the surrounding community. And in TPA, those who have studied the science of Tajwid but have not been able to apply it to the literature they read, plus there are still small children who are not yet able to differentiate one letter from another so they need special attention. This assistance method uses the PAR (Participatory Action Research) method, namely research by identifying a problem in the field, then inserting an action as an answer or solution to the problem that has been identified. The initial activity

is Identification with in-depth interviews with the head of the RW and the TPA teacher. Then it continues with the Problem Solving stage by collecting data and information from the students from the Koran teacher, and the final stage is Action As Solution, namely creating a Koran reading activity. fashahah by using correct tajwid and assistance in the form of coaching and training guidance to the students. As a result of this dedication, children can read the Koran fluently and use tajwid correctly. This activity is divided into three classics, namely; Opening activities (early Classical), core activities and closing activities (late Classical). Having a place to study the Koran at the RW Chairman's house every evening is a means for gathering and interacting with each other, because having this learning facility can increase children's knowledge, especially in terms of correct and appropriate reading of the Al-Qur'an.

**Keywords :** *Mentoring, Tajweed knowledge, reading al-qur'an*

### Pendahuluan

Islam adalah agama yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan, sedemikian besarnya sehingga begitu banyak ayat-ayat didalam al-qur'an maupun hadist rasul yang berbicara tentang pendidikan, bahkan surat pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi kita Muhammad Saw adalah ayat yang syarat dengan muatan pendidikan (QS: 96 ayat 1 – 5).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan saat ini terjadi kemerosotan moral pentingnya pendidikan di madrasah dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan madrasah melalui tiga komponen utama, yaitu (1) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, (2) memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, dan (3) mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.<sup>2</sup>

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama, dan bangsa merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan dimasyarakat saat ini. Jika anak-anak mampu untuk meneruskan tradisi yang telah ada ataupun tradisi yang lebih baik lagi untuk memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negative yang ada sekarang maka anak-anak

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 78.

bisa dikatakan sebagai penerus. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat kita lihat dari perkembangan anak-anak zaman sekarang yakni memiliki dampak positif dan dampak negative bagi kehidupan anak-anak zaman sekarang, bahkan tak terkecuali dalam hal pendidikan Al-Qur'an.

Pendampingan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat anak-anak TPA yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca, begitupun pada saat pembelajaran dimulai terasa kurang efektif karena kurang adanya kedisiplinan anak-anak saat berangkat dan pembelajarannya masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan asatidz yang ada dan kurangnya waktu pembelajaran yang minim karena kurang disiplinnya anak-anak saat berangkat ke TPA. Ditambah masih terdapat anak-anak kecil yang belum mampu membedakan huruf 1 dengan huruf yang lainnya sehingga membutuhkan perhatian yang khusus.

Terdapat juga anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, akan tetapi mereka kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifatil hurufnya, dan juga makhorijul hurufnya dan juga dikarenakan kurangnya perhatian dari ustadzah, orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar.

Dan berdasarkan Observasi awal melalui wawancara dengan tokoh agama dan beberapa masyarakat menyatakan bahwa anak-anak kurang berminat mengaji di TPQ karena mereka harus mengantri lama pada satu guru ngaji sehingga timbul rasa bosan dan diakhiri menurunnya konsentrasi dan semangat belajar mengaji ditambah dengan sarana tempat yang kurang memadai untuk belajar mengaji yang kemudian menjadikan gedung sekolah sebagai tempat belajar mengaji.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan Pendampingan Pembelajaran kajian Ilmu Tajwid yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswi agar lebih mendalam dalam memahami mengenai ilmu tajwid dan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

### **Metode Pelaksanaan**

Dampingan ini di desa wangen kecamatan glagah kabupaten lamongan dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), yaitu penelitian dengan mengidentifikasi suatu persoalan yang berada di lapangan, kemudian memasukkan suatu aksi atau gerakan sebagai sebuah jawaban masalah atau solusi dari masalah yang telah teridentifikasi. Metode ini yang dirasa paling cocok untuk diterapkan dalam kegiatan dampingan ini. karena permasalahan yang terjadi dapat segera teratasi melalui solusi berupa kerja nyata.

Kegiatan awal *Identification* dengan menggunakan metode *In-Deep Interview* /wawancara mendalam dengan ketua RW dan guru TPA melalui komunikasi yang dilakukan

dengan cara objektif. Kemudian dilanjutkan pada tahap *Problem Solving*/penyelesaian masalah dengan cara pengumpulan data dan informasi para santri dari guru ngaji, dan tahap terakhir yaitu *Action As Solution*/aksi sebagai solusi, yaitu membuat kegiatan membaca ngaji fashahah dengan menggunakan tajwid yang benar dan pendampingan berupa pembinaan dan bimbingan latihan pada para santri.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Kegiatan

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melaksanakan proses pendampingan pembelajaran. Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek di lapangan. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pendampingan.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengaji Bersama

## 2. Dampak Perubahan

Dalam pelaksana program ini, “ Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Manbaul Khoir “ sasaran atau objek kami adalah para anak-anak yang belum mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lain dan yang belum mampu menerapkan Ilmu Tajwidnya. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya Pendampingan Pembelajaran dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa dari anak-anak. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling sayang. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat dari anak akan semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Dan Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak TPA Manbaul Khoir dan juga dukungan yang luar biasa dari teman, masyarakat dan para Asatidz TPA Manbaul Khoir.

## 3. Dukungan dari Masyarakat

Dari setiap kendala-kendala yang kami dapatkan dalam pendampinga pembelajaran ini bukan berarti pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini tidak dapat kami laksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini kami harus menemukan solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an.

Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan. dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu sebentar, yang mana pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar benar mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh para Asatidz.

solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an.

Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan. dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu



sebentar, yang mana pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar benar mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh para Asatidz.

Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengaji dengan bapak RW

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pendampingan belajar mengaji dengan metode an-nahdliyah Desa Wangen Kecamatan Glagah Lamongan menunjukkan dampak positif terhadap minat anak-



anak untuk mengetahui cara membaca Al Quran yang difokuskan pada belajar ilmu tajwid. Dengan adanya pengabdian sebagai alternatif belajar mengaji sangat bermanfaat bagi anak-anak yang tadinya hanya menghabiskan hari – harinya bermain dan dengan kesibukan orang tua yang terkadang membuat anak – anak kurang perhatian dari orang tua serta sangat membantu anak – anak maupun orang tua.

### Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan, karena kegiatan pendampingan kepada masyarakat bisa terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini, khususnya kepada Kepala Desa Wangen Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yang telah memberikan kepada penulis untuk bisa melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat dan ucapan terima kasih kepada Bapak Ketua RW yang telah memberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pendampingan serta kepada para santri TPA Manbaul Khoir yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan.

### Referensi

- Binti Munawaroh, Doni Saputra, Muhamad Wildan Fawa'id. "No TitlePendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD) 3, no. 2 (2022)
- Burhan Bungin, penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2007
- Doni Saputra, Izza Masrukhatur Rodhiyah, "Mawaddatur Rohmah, Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD) Vol. 4, No. 1, (2023): 66-74
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Neong Muhadjir Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Puji Muniarty , Wulandari , Ansyarif, Nurchairunisyah, Farah Meinda Sari, dkk., "Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima." Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, (2021): 96-99
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Wiwin and M.hanif Satria Budi, Pelatihan Makhoriul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-qur'an.(Kediri: JPMD, vol.2, No.3, 200